

# Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri Melalui Metode Jet Tempur Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, Summersari, Kencong, Kepung-Kediri

Mustajib<sup>1</sup>, Rabi'atul Adawiyah<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> IAIFA Kediri, Indonesia

<sup>1</sup> E-mail: [moestajib86@gmail.com](mailto:moestajib86@gmail.com)

[Rabiatuladawiah12@gmail.com](mailto:Rabiatuladawiah12@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi hafalan Qur'an, untuk menjelaskan strategi setoran dalam hafalan Qur'an santri dan untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat strategi hafalan Qur'an. Penelitian ini menggunakan pola dan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, serta teknik dokumentasi. Untuk analisa data digunakan teknik analisis deskriptif untuk membuat kesimpulan. Hasil penelitian menyebutkan, strategi sorogan yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam membantu para santri dalam menghafal dan meningkatkan kualitas hafalan Qur'an. Para santri lebih mudah menghafal dan guru bisa membantu langsung mengoreksi dan memperbaiki bacaan atau tajwid dalam Al-Qur'an yang masih kurang benar. Strategi setoran adalah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan hafalan anak secara individu. Strategi setoran didukung oleh strategi lainnya antara lain muroja'ah, talaqi, kompetisi dan program karantina. Faktor Pendukung ustadzah dalam menerapkan sistem menghafal Al-Qur'an adalah faktor usia santri, faktor kecerdasan siswa, faktor tujuan dan minat menghafal Al-Qur'an, faktor waktu menghafal, dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor-faktor yang dirasakan sering menghambat siswa dalam menghafal adalah munculnya sifat malas pada diri santri, kesulitan santri dalam menghafal, kelupaan santri terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, masih kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi santri untuk takrir hafalan di rumah.

**Kata kunci:** *Al-Quran Learning, Sorogan Method, Takrir Method.*

## PENDAHULUAN

### A. Pengertian Metode Jet Tempur

(Mustajib, 2020) metode hafalan adalah metode yang menitikberatkan pada daya ingatan (memory type of learning). Jadi metode hafalan maksudnya adalah suatu cara belajar dengan menggunakan daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut cucususianti (2016:9) Jet Tempur adalah sebuah metode yang disusun untuk mempermudah belajar mengajar Al-Qur'an yang di buat oleh K.H Maftuh Basthul Birri. Buku turutan Jet Tempur pertama kali di luncurkan pada tanggal 5-9-1999 M. Kemudian selalu beroperasi di hadapan segenap Ummat, mengajak untuk tekun mengaji Al-Qur'an yang sampai pandai dan berkelanjutan. Mengaji Al-Qur'an yang asli dan canggih, metodenya bukanlah membaca A, BA, TA, menghilangkan buta huruf saja, tapidenganmetodehafalan. Yakni mengaji nya yang sampai betul-betul hafal surat-surat dan seterusnya. Maka, disamping mempelajari A, BA, TA beserta ilmu nya, hafalan surat-surat inilah yang justru dipentingkan, dinomor satukan, didahulukan dan terus berkelanjutan mengaji terus, sampai khatam dan hafal banyak atau semua.

Buku ini dimaksudkan hanya sebagai batu loncatan, kemudian diteruskan dengan menjelajahi pada buku berikutnya yaitu buku " *Persiapan Membaca Al-Qur'an dengan Rosm 'Utsmaniy dan tanda baca yang bertajwid*" dalam buku "persiapan" ini disana nanti akan lebih menjurus dan mengerti ilmu-ilmu yang semestinya.

## B. Metode Yanbu'a

Menurut M Ulin Nuhaarwani (2004:) Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilakukan sejak dini, yaitu fokus pembinaan Al-Qur'an dengan tilawah wa tahfidz (membaca dan menghafal) karena tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orang tua dalam pembinaan iman dan Islam pada anak sejak dini. Peran orang tua sangat penting menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an yang suci mulai masa kanak-kanak, hal ini akan menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak dan menjadikan Generasi Qur'ani.

Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya di Taman pendidikan Al-Qur'an sangat membantu peserta didik dan bagi siapapun yang mau mempelajari baca tulis Al-Qur'an diharapkan siswa/peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih karena materi/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci.

Penulis menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shibyan, tujuan dan kurikulum pembelajarannya disesuaikan LMY (Lajnah Muroqobah Yanbu'a) Pusat Yayasan Arwaniyyah Kudus. TPQ Tamrinus Shibyan sebagai pelaksana menetapkan kurikulum tambahan dan evaluasi sendiri kerjasama kepala sekolah beserta dewan guru. Kelebihan Metode Yanbu'a secara garis besar tersedianya waktu untuk pembelajaran Arab Pegon Jawa khusus jilid 4-5, bervariasi penggunaan metode dalam pembelajaran, akan tetapi banyak kekurangan yang berasal dari lembaga yaitu belum terealisasinya pembelajaran menggunakan Al-Qur'an Rosm Utsmany karena didalam jilid tulisannya disesuaikan dengan tulisan Rosm Utsmany (tulisan Al-Qur'an menurut kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan ditulis oleh khalifah Ustman bin Affan berpijak pada tulisan asli zaman Rasulullah S.a.w.).

## C. Metode Tilawati

Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk (2003:23) Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rast. Rast adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat. Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.

Adanya penekanan-penekanan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan latihan yang terus menerus dengan mengoptimalkan potensi anatomis yang ada pada diri manusia yaitu otak, mata dan mulut serta hati. Saat anak diminta untuk membaca secara berlahan-lahan, pada saat itu pula diharapkan terjadi "fokusisasi" atau keseimbangan pada komponen anatomisnya, sehingga menghasilkan bacaan yang benar.

(Mustajib, 2021) Diperlukanya juga konsistenseorang guru dalam membina, agar tujuan yang ingin dicapai dapat dicapai secara maksimal. Dengan konsistensi akan membuahkan sebuah produk yang memuaskan.

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengan kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid. Selain itu, dalam metode Tilawati ini juga sangat mengedepankan kompetensi dan komunikasi yang baik diantara guru dengan muridnya. Untuk membentuk murid yang mampu belajar dengan baik dan tertib serta berlatih membaca terus menerus secara mandiri, bukanlah perkara yang mudah.

Hal ini sangat memerlukan peranan dari seorang guru yang mampu menguasai dan mengarahkan anak didik atau santrinya untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya serta menjalani proses belajar dengan perasaan yang menyenangkan sebagai langkah awal untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar.

(Mustajib & Sa'adah, 2021) Aktifitas yang perlu dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya antara lain; 1. Mengelola kegiatan pembelajaran, 2. Sumber belajar bisa dari lingkungan sekitar, 3. Mengarahkan dan memberi rangsangan belajar.

Pada kenyataannya seorang guru Al-Qur'an pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting untuk mengawali belajar dengan perasaan senang dan penuh kasih sayang serta mampu memberikan motivasi belajar, sehingga menjadikan semangat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an yang berakhir dengan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Tidak lah berlebihan bila dikatakan bahwa pada dasarnya seorang anak yang sehat dan normal mereka diibaratkan seperti tambang emas yang siap untuk di eksploitasi untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, orang tua, masyarakat dan bangsanya.

#### **D. Metode Qiro'ati**

Metode tilawati ini menggunakan metode pengelolaan kelas yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika dipakai pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus kelas itu sendiri.

Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan dari pendidikan. Hal ini dirasa perlu bagi seorang pembimbing guna menerapkan disiplin yang efektif, dengan harapan dapat membantu siswa mengubah pola perilakunya. Membentuk anak agar berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. (Muna, 2021)

Adapun menurut Imam Murjito, Metode pembelajaran yang bias mengantarkan seseorang dapat membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Thariiqah Musyafahah (Meniru)**

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimulai dari meniru atau mengikuti bacaan seorang pendidik sampai hafal. Setelah itu diperkenalkan beberapa huruf dan harakatnya dari kata-kata atau kalimat yang di baca itu.

##### **2. Metode Thariiqah Tarkiiyah (Sintetik)**

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari mengenali huruf hijaiyyah, yang diawali huruf Alif sampai dengan Ya' baru kemudian diperkenalkan tanda baca atau harakat, biasanya dikenal dengan nama metode Baghdadiyyah.

##### **3. Metode Thariiqah Shautiyyah (Bunyi)**

Imam Murjito(1990:6) Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharakati atau bersyikal seperti A, BA, TA dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh misalnya "MA TA" (mim fathah ta' fathah) lalu disertai gambar "mata". Dari huruf-huruf inilah nantinya dirangkai dalam bentuk kalimat yang teratur. Metode ini biasanya di pakai untuk mengantarkan seseorang agar dapat membaca kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.

##### **4. Metode mengenalkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.**

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diawali dengan mengenalkan huruf tanpa dieja. Dengan kata lain mengajarkan membaca huruf-huruf atau kata-kata arab yang sudah bersyikal dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode inilah yang di gunakan dalam metode Qiro'ati dan Iqro'. Tujuan yang ingin di capai Qiro'ati adalah agar penggunaanya dapat membaca Al-Qur'an dengan Tartil.

#### **E. Metode Iqro'**

Pengertian Metode Iqra' Menurut Tayat Yusuf dan Saiful Anwar yang dikutip oleh Armai Arief secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani "metodos" yaitu suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang

sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Iqra' adalah metode Al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1-6. Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya, metode *iqra'* adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai ke tingkat sempurna, sehingga dengan banyaknya siswa membaca tentunya semakin baik hafal dan lancar bacaannya.

Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dalam kelompok atau individu, mengingat nama dan arti metode ini dapat kita hubungkan dengan wahyu Allah SWT yang pertama, surat al-'Alaq ayat satu yang berbunyi 'Iqra' bismirabbilkallzi khalaq'. Isi kandungan ayat tersebut adalah perintah membaca'.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Metode ini di dalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

#### 1. Ciri-Ciri Metode Iqra'

- a. Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkealkan nama-nama huruf hijaiyah.
- b. Dengan cara belajar siswa aktif, maksudnya yang ditekankan di sini adalah keaktifan siswa bukan guru.
- c. Lebih bersifat individual.

#### 2. Prinsip Metode Iqra'

- a. Tariqat Assntiyah (penguasaan/ pengenalan bunyi).
- b. Tariqat Attadrij (pengenalan perbedaan yang mudah kepada yang sulit).
- c. Tariqat Muqarranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama).
- d. Tariqat Latifatil Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan).

#### 3. Isi Buku Iqra' dari Jilid 1-6

##### a. Jilid 1

- 1) Pengenalan bacaan huruf-huruf hijaiyah yang berbasis fathah sekaligus makhroj hurufnya, seperti : **أَبَتْ تَ ثَ جَ حَ خَ.....يَ**
- 2) Membedakan bacaan huruf-huruf tertentu, seperti : **أَعَجَزَ دُظ:**
- 3) Membaca huruf-huruf secara acak, seperti : **أَبَتْ تَ بَ**

##### b. Jilid 2

- 1) Pengenalan tanda panjang, seperti : **بَا سَجَى تَا**
- 2) Pengenalan huruf sambung, seperti : **خَطَبَ جَعَلْ**

##### c. Jilid 3

- 1) Pengenalan tanda baca kasroh dan tanda baca panjang sekaligus memperkenalkan tanda sukun, seperti : **إِ هِ بِي نِي**
- 2) Pengenalan tanda baca dhommah dan tanda baca panjang, seperti : **يُؤُ بٌ لُؤُ هُ**

##### d. Jilid 4

- 1) Pengenalan bacaan tanwin, seperti : **أَأَبُّ بَبُّ**
- 2) Pengenalan Nun dan Mim sukun, seperti : **أَنَّ إِنَّ أُمَّ لَمْ أُمَّ**

- 3) Perbedaan Hamzah sukun (ء) dengan Ain sukun (ع), dan kaf sukun dengan Qaf sukun (ق), seperti : تَأْكُلُ أَعْمَىٰ أَكْرَمَ أَقْوَمَ

e. Jilid 5

- 1) Pengetahuan bacaan waqaf, seperti : نَسْتَعِينُ أَبَدًا
- 2) Pengenalan bacaan panjang 5-6 harakat, seperti : لَا أَعْبُدُ وَلَا الضَّالِّينَ
- 3) Pengenalan bacaan tasydidi, seperti : إِنَّ شُمَّ
- 4) Pengenalan bacaan dengung, seperti : مِنْ مَقَامٍ خَيْرٍ نِسَاءً
- 5) Pengenalan bacaan yang tidak dengung, seperti : مِنْ رَسُلِهِ خَيْرٍ لَكُمْ
- 6) Pengenalan Alif Lam Syamsyiah, seperti contoh : وَالنَّاسُ
- 7) Pengenalan Alif Lam Qomariyah, seperti : الْقَمَرُ
- 8) Pengenalan bacaan lafaz "Allah" yang sebelumnya berharakat fathah dan dhommah, seperti contoh : رَسُوْلُ اللهِ تَاللهِ إِنَّ اللهُ
- 9) Pengenalan bacaan lafaz "Allah" yang sebelumnya berharakat kasrah, seperti contoh : بِسْمِ اللهِ بِاللهِ

f. Jilid 6

- 1) Pengenalan Nun sukun atau tanwin bila bertemu dengan huruf Wau dibaca dengan dengung, seperti : مَنْ وَاحِدٍ حَيًّا وَنَبَاتًا
- 2) Pengenalan Nun sukun atau tanwin bila bertemu dengan huruf Ba seperti Mim mati, seperti : مِنْ بَعْدِ رَسُوْلٍ بِمَا
- 3) Pengenalan Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf yang lima belas, maka dibaca samara-samar, seperti contoh : أَنْتُمْ مِنْ جُوعٍ
- 4) Pengenalan bacaan waqaf lazim ( م ), Muthlaq ( ط ), jaiz ( ج ) Qif ( قف ), La Waqfa Fiih ( لا ), seperti : فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ
- 5) Pengenalan bacaan huruf-huruf Qolqolah yang bertasydid bila diwaqofkan, seperti : تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

### METODE/EKSPERIMEN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kencong Kepung, Nusa Putra (2012:3) Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan paradigma postpositivisme, yakni menempatkan manusia sebagai objek kajian penelitian kualitatif. Karena penelitian ini bertumpu pada deskriptif, maka peneliti harus mampu menggambarkan, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang ditemukan dilapangan secara rinci, lengkap, dan mendalam. Robert.(1982:27-30). Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik khusus yakni: naturalistic, Descriptive Data, Concern with Process, Inductive, Meaning.

Pada penelitian ini pembahasannya adalah peningkatan kualitas hafalan dan metode yang digunakan oleh ustadz/guru dalam rangka meningkatkan hasil yang maksimal pada perolehan hafalan, setoran hafalan serta kendala yang sedang dialami oleh santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kencong Kepung Untuk menjangkau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, menggunakan metode wawancara secara tatap muka terhadap kepala Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat. Metode lain untuk pengumpulan data menggunakan Observasi dan Dokumentasi. Observasi berupa peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan strategi peningkatan kualitas hafalan para santri dan faktor penghambat/pendukung hafalan Qur'an bagi para santri. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti strategi peningkatan hafalan, strategi setoran beserta kendalanya berupa dokumen, tabel, foto-foto, rekaman audio, dan sebagainya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Strategi peningkatan kualitas hafalan santri melalui Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Jet Tempur di Pondok Tahfidzil Qur'an Lilbanat

Menurut Ustadzah Mahfudhotun Nashihah beliau menuturkan "Sebelum para santrimemasukifase hafalannya disini para santri terlebih dahulu di ajarkan bagaimana cara membaca al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya. Di metode ini telah mengajarkan mulai dari nol mulai dari pengenalan huruf, pengenalan tanda baca dengan demikian mampu meningkatkan kualitas hafalan."

#### 1. Pengenalan huruf hija'iyah

Maftuh Basthul Birri (2002:5) metode Jet Tempur huruf hijaiyah itu di bagi menjadi 2, yaitu:

*Asma-ul huruf / nama-nama huruf*. Maksudnya ialah huruf-huruf hijaiyyah yang belum diberi harokat. *Musammayaatul huruf* artinya yang dinamai huruf. Maksudnya ialah huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharokat.

##### a. Asma-ul huruf

Pertama kali huruf hamzah, dikatakan alif bisa saja tak mengapa. Perbedaannya Hamzah bisa hidup berharokat, alif tidak. Dan alif diletakkan dibelakang sendiri bersama temannya wawu dan ya'. Kita harus mau urutan yang begini supaya tidak hanya ikut-ikutan yang tak berpedoman. Tentang lam alif kan hanya rangkapan dari huruf Lam dan Alif, tidak perlu diulang-ulang.

##### b. Musammayaatul huruf (yang dinamai huruf)

Huruf-huruf yang sudah diharokati, sudah mempunyai ketentuan bacaan hidup atau mati. Misalnya kalau anda di datangi pertanyaan begini : yang dinamakan huruf Jim itu bagaimana? Ini kalau yang ditanyakan huruf mati, jawabnya dengan mendatangkan hamzah washol sebelumnya untuk mengucapkan AJ – IJ – UJ. Kalau yang ditanyakan huruf hidup maka jawabnya dengan menambah Ha' saktah sesudahnya seperti JAH JIH JUH. Begitu pula kalau untuk mengajar supaya teteh dan fashih, dilatih membaca AB IB UB dan seterusnya menurut makhroj dan sifat-sifat bacaan yang semestinya.

#### 2. Pengenalan tanda baca

Tanda baca huruf hijaiyyah disebut harokat. Dulu tidak ada yang namanya tanda baca dan tanda titik dalam huruf hijaiyyah. Dulu Al-Qur'an ditulis tanpa tanda baca , atau yang disebut huruf gundul. Berhubung banyaknya pemeluk Islam yang bukan dari bangsa Arab, dan dikhawatirkan terjadi kesalahan dalam memahami Al-Qur'an, akhirnya dibuatlah tanda-tanda baca yang sampai sekarang masih berlaku.

Harokat Fattah : A (-)

Harokat Kasroh : I (-)

Harokat Dhommah : U (-)

Ustadzah Mahfudhotun Nashihah selaku ketua Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat berkata "selama saya mengajar saya mengajarkan santri sesuai dengan basic(kemampuan) santri tersebut, sekira santri tersebut mudah mencernanya berarti langsung saya ajarkan membaca, tetapi apabila santri tersebut mengalami kesulitan dalam memahaminya maka saya ajarkan dengancara meng-ejanya".

### B. Strategi setoran hafalan Al-Qur'an para santri dengan metode Jet Tempur di Pondok Tahfidzil Qur'an Lilbanat

Metode ini mempunyai urutan sebagai berikut:

1. Guru membacakan suatu ayat atau potongan ayat yang mau dihafal dengan bacaan yang sesuai dengan kaidah bacaan yang baik dan benar.
2. Murid menirukan bacaan guru.

3. Murid diberikan waktu atau kesempatan untuk menghafal mandiri ayat yang sudah di talaqikan oleh guru.
4. Murid setoran hafalan kepada guru
5. Guru memberikan tanda tangan

Di pondok Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat atau yang sering dikenal dengan istilah PPTQ, sistem hafalan santri wajib menyetorkan hafalannya setiap hari 3 halaman, dengan ketentuan 2 halaman muroja'ah, 1 halamannya tambahan adapun waktunya sehari 2 kali, waktu ditentukan sesuai dengan hafalan santri tersebut yaitu ba'da sholat subuh, ba'da sholat ashar dan ba'da sholat magrib, adapun ketentuannya sebagai berikut:

Ba'da sholat ashar (tambahan)	Ba'da sholat magrib (tambahan)	Ba'da sholat subuh (muroja'ah)
Santri yang hafalnya 1-10 juz	Santri yang hafalannya 10 juz ke atas	Seluruh santri

### A. Kelebihan dan Kekurangan

#### 1. Kelebihan

- a. Anak lebih mamahami nama-nama huruf hijaiyyah dari awal pembelajaran
- b. Metodenya bukanlah membaca A,Ba,Ta, menghilangkan buta huruf saja, tapi dengan metode hafalan.
- c. Mengunggulkan membaca Al-Qur'an.

#### 2. Kekurangan

- a. Tidak ada target waktu yang ditentukan secara khusus.
- b. Tidak ada batas usia untuk memulai belajar dengan metode Jet Tempur ini.

### C. Metode Pembelajaran Al Qur'an

#### A. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya di Taman pendidikan Al-Qur'an sangat membantu peserta didik dan bagi siapapun yang mau mempelajari baca tulis Al-Qur'an diharapkan siswa/peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih karena materi/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci.

#### B. Metode Tilawati

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rast. Rast adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengan kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid. Selain itu, dalam metode Tilawati ini juga sangat mengedepankan kompetensi dan

komunikasi yang baik diantara guru dengan muridnya. Untuk membentuk murid yang mampu belajar dengan baik dan tertib serta berlatih membaca terus menerus secara mandiri, bukanlah perkara yang mudah

### C. Metode Qiro'ati

Metode tilawati ini menggunakan metode pengelolaan kelas yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika dipakai pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus kelas itu sendiri.

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diawali dengan mengenalkan huruf tanpa dieja. Dengan kata lain mengajarkan membaca huruf-huruf atau kata-kata arab yang sudah bersyikal dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode inilah yang di gunakan dalam metode Qiro'ati dan Iqro'. Tujuan yang ingin di capai Qiro'ati adalah agar penggunaannya dapat membaca Al-Qur'an dengan Tartil.

### D. Metode Iqro'

Iqra' adalah metode Al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1-6. Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya, metode iqra' adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai ke tingkat sempurna, sehingga dengan banyaknya siswa membaca tentunya semakin baik hafal dan lancar bacaannya.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Metode ini di dalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

### E. Metode Jet Tempurdi Pondok Tahfidzil Qur'an Lilbanat

#### 1. Pengenalan huruf hijai'iyah dan tanda baca

Dalam metode Jet Tempur huruf hijaiyah itu di bagi menjadi 2, yaitu:

*Asma-ul huruf / nama-nama huruf.* Maksudnya ialah huruf-huruf hijaiyyah yang belum diberi harokat. *Musammayaatul huruf* artinya yang dinamai huruf.

Pengenalan tanda baca Tanda baca huruf hijaiyyah disebut harokat. Dulu tidak ada yang namanya tanda baca dan tanda titik dalam huruf hijaiyyah. Dulu Al-Qur'an ditulis tanpa tanda baca, atau yang disebut huruf gundul. Berhubung banyaknya pemeluk Islam yang bukan dari bangsa Arab, dan dikhawatirkan terjadi kesalahan dalam memahami Al-Qur'an, akhirnya dibuatlah tanda-tanda baca yang sampai sekarang masih berlaku.

Harokat Fattah : A (-)

Harokat Kasroh : I (-)



Harokat Dhommah : U (-)

Ustadzah Mahfudhotun Nashihah selaku ketua Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat berkata "selama saya mengajar saya mengajarkan santri sesuai dengan basic(kemampuan) santri tersebut, sekira santri tersebut mudah mencernanya berarti langsung saya ajarkan membaca, tetapi apabila santri tersebut mengalami kesulitan dalam memahaminya maka saya ajarkan dengan cara meng-eja nya".

Menurut peneliti tentang mengenalkan tanda baca (harakat) kepada santri, memang langkah awal yang dipilih guru/ustadzah, terutama bagi santri yang baru mengenal huruf hijai'iyah dapat memudahkan para santri dalam membaca al-qur'an dikedepannya.

### 3. Sistem Setoran Hafalan Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Melalui Metode Jet Tempur

Metode ini mempunyai urutan sebagai berikut:

- a. Guru membacakan suatu ayat atau potongan ayat yang mau dihafal dengan bacaan yang sesuai dengan kaidah bacaan yang baik dan benar.
- b. Murid menirukan bacaan guru
- c. Murid diberikan waktu atau kesempatan untuk menghafal mandiri ayat yang sudah di talaqi-kan oleh guru.
- d. Murid setoran hafalan kepada guru
- e. Guru memberikan tanda tangan

Di pondok Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat atau yang sering di kenal dengan istilah PPTQ, sistem hafalan santri wajib menyetorkan hafalannya setiap hari 3 halaman (*kaca Al-Qur'an*), dengan ketentuan 2 halaman muroja'ah, 1 halaman nya tambahan adapun waktunya sehari 2 kali, waktu ditentukan sesuai dengan hafalan santri tersebut yaitu ba'da sholat subuh, ba'da sholat ashar dan ba'da sholat magrib, adapun ketentuannya sebagai berikut:

Ba'da sholat ashar (tambahan)	Ba'da sholat magrib (tambahan)	Ba'da sholat subuh (muroja'ah)
Santri yang hafalnya 1-10 juz	Santri yang hafalannya 10 juz ke atas	Seluruh santri

Menurut peneliti tentang sistem hafalan para santri di pondok pesantren tahfidzil qur'an. Sistemnya teratur, setiap santri wajib menyetorkan hafalan nya sesuai dengan waktu dan jumlah hafalan yang ditentukan, dengan adanya muroja'ah juga dapat membantu santri agar tidak lupa apa yang telah dihafalnya, adapun yang membedakannya waktu setorannya yang pertama karena tempat yang tidak memungkinkan jika semua santri digabung, juga dapat memudahkan bagi guru/ustadzah dalam proses penyimakan.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan

##### a. Kelebihan

1. Anak lebih mamahami nama-nama huruf hijaiyyah mulai dari awal pembelajaran
2. Metodenya bukanlah membaca A,Ba,Ta, menghilangkan buta huruf saja, tapi dengan metode hafalan.
3. Mengunggulkan membaca Al-Qur'an.

##### b. Kekurangan

1. Tidak ada target waktu yang ditentukan secara khusus.
2. Tidak ada batas usia untuk memulai belajar dengan metode Jet Tempur ini.

Menurut pendapat peneliti adanya kelebihan diatas mampumenghasilkan para santri yang bacaannya baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan sedikit demi sedikit mengajarkan santri cara menghafalnya, adapun tentang kekurangannya peneliti berpendapat bahwa tidak adanya batasan umur disini dapat memperlambat hafalan, karena bagi para santri yang umurnya masih dianggap muda, maka tidak sebentar waktu yang dibutuhkannya dalam proses awal pembelajaran atau pengenalan huruf.

### PENUTUP

Dalam metode Jet Tempur huruf hijaiyah itu di bagi menjadi 2, yaitu: *Asma-ul huruf / nama-nama huruf*. Maksudnya ialah huruf-huruf hijaiyyah yang belum diberi harokat. *Musammayaatul huruf* artinya yang dinamai huruf. Pengenalan tanda baca huruf hijaiyyah disebut harokat. Harokat Fattah: A (أ-), Harokat Kasroh: I (إ-), Harokat Dhommah: U (و-)

Di pondok Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat atau yang sering di kenal dengan istilah PPTQ, sistem hafalan santri wajib menyetorkan hafalannya setiap hari 3 halaman (*kaca Al-Qur'an*), dengan ketentuan 2 halaman muroja'ah, 1 halaman nya tambahan adapun waktunya sehari 2 kali, waktu ditentukan sesuai dengan hafalan santri tersebut yaitu ba'da sholat subuh, ba'da sholat ashar dan ba'da sholat magrib.

Kelebihan metode ini Anak lebih mamahami nama-nama huruf hijaiyyah mulai dari awal pembelajaran. Metodenya bukanlah membaca A,Ba,Ta, menghilangkan buta huruf saja, tapi dengan metode hafalan. Mengunggulkan membaca Al-Qur'an. Kekurangan metode ini yaitu: Tidak ada target waktu yang ditentukan secara khusus. Tidak ada batas usia untuk memulai belajar dengan metode Jet Tempur ini.

Menurut saya di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, sistem hafalannya tidak dibatasi waktu, dan itu merupakan salah satu penghambat khatamnya. Jadi semangat para santri juga tidak sepenuhnya, hanya tergantung dari masing-masing individu. Saran dari saya sistem hafalan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, didasarkan jenjang waktu, misal dengan jangka 3 tahun para santri harus menyelesaikan 30 juz Al-Qur'annya, atau 1 tahun 10 juz. Dengan demikian para santri dapat lebih bersemangat karena harus menyelesaikan sesuai dengan target yang ditentukan/peraturan pondok tersebut.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Nurul Huda dan Pengelola Jurnal Al I'tibar yang membantu penerbitan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Cucu Susianti, " Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan KemampuanMenghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.1, (April 2016),

- dan Mustajib, A. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di Kelas IV MI Darrussalamah Sumpster. In *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* (Vol. 1).  
<https://doi.org/10.2906/SALIMIYA.V1I4.199>
- Muna, N. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Studi di MTs An Nawawiyah Ringinagung Keling Kepung. *Journal of Islamic Studies*, 08(01), 32–44. Retrieved from <https://ejournal.stainh.ac.id/index.php/jurnal>
- Mustajib. (2021). Gaya Kepemimpinan Ketua Forum Musyawir Pondok Pesantren Ishlahiyatul Asroriyah. *Tafhim Al-'Ilmi*, 12(2), 226–240. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/4254>
- Mustajib, M., & Sa'adah, L. R. (2021). Manajemen Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Studi SD Plus Al Hikmah Purwasri Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(1), 38–52.  
<https://doi.org/10.30762/joiem.v2i1.3153>
- M. Ulin Nuha Arwani, Thariq Baca Tulis dan Menghafal Al-qur'an yambu'a bimbingan cara mengajar, (kudus:pondok tahfidz ynbu'ul qur'an kudus)
- Munir, Ahmad & sudarsono .1994.ilmu tajwid dan seni baca Alquran .jakarta:Rineka Cipta.
- Muhaimin,Dkk.1996. strategi belajar mengajar.surabaya.cv.Citra Media Karya Anak bangsa .  
<http://jettempur-banjarsari2009.blogspot.com>19. November 2020
- Kh.Birri,Maftuh Basthul,2008, *Menekuni Al-Quranul Karim Hidangan Segar*, Madrasah Murotilil Qur'anil Karim Pon.Pes Lirboyo Kediri.
- Maftuh Basthul Birri,2002 "Jet Tempur" Cetakan IV, Februari.